



## Sosialisasi Pengenalan Persyaratan Rumah Yang Aman dan Layak Huni Menurut *SDGs* (*Sustainable Development Goals*)

### *Socialization Of Knowledge Of Safe And Liveable House Requirements According To SDGs (Sustainable Development goals)*

Jusuf Leiwakabessy<sup>1</sup>, Putri Indah Cahyani<sup>2\*</sup>, Sherly Lewerissa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pattimura, Ambon

\*email: [putrichyni274@gmail.com](mailto:putrichyni274@gmail.com)

#### Article History:

Received: 21 September 2023

Revised: 19 Oktober 2023

Accepted: 22 November 2023

#### Keywords:

*Livable houses, Sustainable Development Goals, Socialization*

**Abstract:** *Considering that everyone has the right to have and obtain a prosperous life, decent housing, and a good and healthy living environment. To optimize regulation and realize livable houses and fulfillment of shelter, support in the form of regular and planned infrastructure, facilities, and public utilities is needed. Building inclusive, safe, durable, and sustainable villages is the 11th goal of the Sustainable Development Goals (SDGs). The socialization in Liang Village is an initiative undertaken to overcome the lack of public understanding regarding housing construction standards by SDGs. The main target of this activity is the Liang Village community. Socialization activities are carried out using 1 method, namely material presentation. The specific objectives of the socialization of livable housing requirements include increasing awareness of safe, healthy, and sustainable housing standards, as well as bringing positive changes in the behavior of planning and building houses.*

#### Abstrak

Menimbang bahwa setiap orang berhak memiliki dan mendapatkan hidup yang sejahtera, bertempat tinggal yang layak dan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk optimalisasi pengaturan dan mewujudkan rumah layak huni dan pemenuhan tempat tinggal, diperlukan dukungan berupa prasarana, sarana, dan utilitas umum yang teratur dan terencana. Membangun desa yang inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan merupakan tujuan Ke-11 dari *SDGs* (Sustainable Development Goals). Kegiatan sosialisasi di Desa Liang merupakan inisiatif yang dilakukan untuk mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terkait standar pembangunan rumah sesuai dengan *SDGs*. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Liang. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan 1 metode yaitu presentasi materi. Tujuan spesifik pelaksanaan sosialisasi persyaratan rumah layak huni meliputi peningkatan kesadaran akan standar rumah yang aman, sehat dan berkelanjutan, serta membawa perubahan positif dalam perilaku perencanaan dan pembangunan rumah.

**Kata Kunci:** Rumah layak huni, Sustainable Development Goals, Sosialisasi

#### PENDAHULUAN

Berisi Pada era globalisasi, keberlanjutan menjadi fokus yang utama dalam pembangunan di seluruh dunia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi manusia adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap fasilitas dasar, salah satunya tempat tinggal yang layak. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) yang dirancang oleh PBB menjadi acuan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu elemen kunci dari *SDGs* adalah tujuan Ke-11, yaitu “Rumah Layak Huni dan Permukiman”.

*Sosialisasi Pengenalan Persyaratan Rumah Yang Aman dan Layak Huni Menurut SDGs  
(Sustainable Development Goals)*

Rumah layak huni bukan hanya merupakan sebuah kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan fondasi dari pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Rumah layak huni juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan keluarga, dan kesehatan masyarakat.

Pemerintah Desa memiliki hak untuk mengelola potensi desanya yang ditujukan untuk kemakmuran masyarakat desa setempat. Prioritas penggunaan dana desa yang dikeluarkan Pemerintah Pusat sesuai dengan amanat Undang-Undang ditujukan untuk pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (*SDGs*) (Sutrisna IW, 2021). Sustainable Development Goals (*SDGs*) memiliki dua konsep kunci yaitu kebutuhan, dimana sadar akan adanya kebutuhan hidup masyarakat, serta keterbatasan dimana adanya keterbatasan dari teknologi dan organisasi sosial yang berkaitan dengan kapasitas lingkungan untuk mencukupi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang. *SDGs/TPB* berawal dari keprihatinan mengenai persoalan pembangunan yang sampai saat ini belum tercapai secara penuh yaitu kesejahteraan bersama. Pentingnya masyarakat untuk mengetahui pemahaman mengenai persyaratan rumah layak huni. Maka dibutuhkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai rumah layak huni menurut *SDGs*.

Program sosialisasi dirumuskan setelah dilakukan proses pengamatan atau observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi sosialisasi. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan yang matang. Sosialisasi mengenai rumah layak huni ini menjadi salah satu tugas mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengabdian masyarakat, ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan akan diaplikasikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dari apa yang mahasiswa pahami dan teliti pada saat turun ke lapangan.

Desa Liang dalam pembangunan wilayahnya, kita mengidentifikasi sebuah permasalahan yang krusial, yaitu minimnya pemahaman masyarakat terkait rumah layak huni. Kondisi ini menciptakan suatu lingkungan yang masih terdapat bangunan yang tidak memenuhi persyaratan pembangunan rumah, mengakibatkan dampak serius terhadap kesejahteraan dan keamanan masyarakat.

Liang adalah salah satu dari enam negeri yang termasuk dalam wilayah kecamatan Salahutu, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia. Negeri ini tergolong sebagai Negeri pesisir dan juga dikategorikan sebagai Negeri Adat. Liang memiliki batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah Utara : Selat Seram
- b. Sebelah Selatan : Negeri Waai, Passo, dan Telaga Kodok
- c. Sebelah Barat : Negeri Morella
- d. Sebelah Timur : Selat Haruku

Sebagian besar masyarakat di desa ini tampaknya belum sepenuhnya memahami kriteria dan standar pembangunan rumah yang layak huni. Banyak bangunan di sekitar desa tidak memenuhi persyaratan dasar seperti ketahanan struktur, akses air bersih, sanitasi, dan ventilasi yang memadai. Kondisi ini membuka peluang terjadinya bencana dan risiko kesehatan bagi penduduk setempat.

## METODE

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi terkait rumah layak huni pada masyarakat pelaku pembangunan rumah. Dalam pelaksanaan program sosialisasi tersebut terdapat sesi tanya jawab pada desa tersebut.

Terdapat beberapa tahapan, pertama yaitu tahap persiapan dimana mahasiswa melakukan observasi dan pengamatan terkait permasalahan yang ada pada lokasi, selanjutnya materi program disusun berdasarkan identifikasi serta pertimbangan yang sangat matang, di dalam tahapan ini pengembangan materi, penyusunan jadwal kegiatan dan identifikasi peserta target yang akan dituju, ditentukan berdasarkan hasil observasi dan pengamatan tersebut. Koordinasi dengan instansi terkait seperti tokoh masyarakat, pihak berwenang, universitas serta unsur lainnya yang ada di Desa Liang untuk mensukseskan pelaksanaan program sosialisasi rumah yang aman dan layak huni.



**Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan sosialisasi, diadakan sesi tanya jawab untuk berinteraksi secara langsung agar dapat memahami bagaimana perspektif dari masyarakat terkait dengan materi sosialisasi. Interaksi yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman terkait

dengan persyaratan rumah yang aman dan layak huni, masyarakat juga dapat membagikan ilmu yang didapatkan kepada sanak saudara sekitar. Interaksi dan membagi perspektif dari masyarakat dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari efektivitas program serta pengembangan materi mengenai rumah yang aman dan layak huni menurut *SDGs*.

## **HASIL**

Desa Liang dalam pembangunan wilayah terdapat permasalahan yang krusial, yaitu minimnya pemahaman masyarakat terkait rumah layak huni. Kondisi ini menciptakan suatu lingkungan yang masih terdapat bangunan yang tidak memenuhi persyaratan pembangunan rumah, mengakibatkan dampak serius terhadap kesejahteraan dan keamanan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat di desa ini tampaknya belum sepenuhnya memahami kriteria dan standar pembangunan rumah yang layak huni. Banyak bangunan di sekitar desa tidak memenuhi persyaratan dasar seperti ketahanan struktur, akses air bersih, sanitasi, dan ventilasi yang memadai. Kondisi ini membuka peluang terjadinya bencana dan risiko kesehatan bagi penduduk setempat.

Penyebab permasalahan tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap persyaratan pembangunan suatu rumah atau bangunan, akses terhadap informasi dan sosialisasi dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, tentunya tingkat pendidikan serta indikator lain dapat menjadi faktor penunjang dalam peningkatan pemahaman masyarakat terkait rumah layak huni.

Berbicara soal akses, keterbatasan sumber daya juga menjadi salah satu faktor krusial dalam pemahaman masyarakat terkait rumah layak huni, sebagian masyarakat yang memiliki kesulitan untuk melakukan perbaikan atau pembangunan ulang rumah mereka yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pihak yang berwenang melanggengkan pembangunan bangunan tanpa memperhatikan persyaratan keamanan dan kesehatan, dampaknya persepsi masyarakat terkait rumah hanya terkait bagaimana rumah tersebut kokoh dan dapat dihuni menurut mereka, meninggalkan aspek regulasi dan persyaratan lainnya terkait bagaimana rumah tersebut dikatakan layak huni.

Sosialisasi menjadi salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, melalui program ini, masyarakat desa diharapkan dapat memperoleh pemahaman terkait pembangunan khususnya terkait rumah layak huni, dan juga lebih mengenal pentingnya memenuhi standar Pembangunan rumah dalam *SDGs*, serta dapat merencanakan perumahan yang berkelanjutan.



**Gambar 2. (a) Pemaparan materi (b) Sesi tanya jawab**

Peningkatan pemahaman masyarakat akan rumah layak huni dapat mengubah perilaku dan praktik masyarakat terkait pembangunan rumah layak huni, Masyarakat terdorong ke arah positif dalam perencanaan dan pembangunan rumah, serta pemeliharaan lingkungan sekitar baik secara pikiran dan tindakan.

Dalam praktiknya masyarakat merupakan subjek yang sangat berperan aktif untuk ikut membangun dan menciptakan perumahan yang sesuai dengan standar *SDGs*, sehingga pemberdayaan masyarakat terjadi dan memiliki dampak jangka panjang dikarenakan kontribusi masyarakat pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

## **DISKUSI**

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat di Desa Liang dihadapkan dengan permasalahan serius terkait kondisi rumah yang tidak memenuhi persyaratan rumah layak huni *SDGs*. Permasalahan yang paling banyak ditemui adalah struktur rumah yang tidak lengkap. Dampak dari kondisi tersebut sangat beragam, mencakup aspek kesehatan, keamanan serta kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah konkret dan solutif sesuai dengan prinsip-prinsip *SDGs (Sustainable Development Goals)* untuk mengatasi masalah tersebut.

Struktur utama rumah yang tidak lengkap merupakan suatu hambatan utama dalam mencapai rumah layak huni. Dinding retak, tidak adanya kolom balok yang termasuk struktur utama, serta atap yang bocor dapat mengakibatkan risiko kecelakaan dan masalah kesehatan bagi penghuni rumah. Selain itu, ketidaklengkapan struktur rumah juga memberikan dampak negatif terhadap kenyamanan dan produktivitas keluarga. Selain itu, rumah yang tidak lengkap secara struktural tidak memenuhi kriteria rumah layak huni menurut *SDGs*. Kriteria-

kriteria tersebut melibatkan aspek-aspek yang meliputi stabilitas konstruksi dan ketahanan terhadap bencana. Tidak memenuhi kriteria rumah layak huni juga berdampak langsung pada keberlanjutan dan kesejahteraan penghuninya.

Untuk mengatasi permasalahan ketidaklengkapan struktur rumah yang tidak memenuhi persyaratan rumah layak huni menurut *SDGs* dibutuhkan solusi konkret yang harus diimplementasikan. Yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah rehabilitasi dan renovasi. Implementasi program rehabilitasi struktural yang memprioritaskan perbaikan dinding dan struktur utama rumah secara menyeluruh. Program ini dapat berupa bantuan teknis ataupun finansial kepada masyarakat yang membutuhkan serta dapat melibatkan dukungan dari mitra kerja sama setempat, sehingga dapat dilakukan peningkatan kualitas konstruksi rumah.

Selanjutnya, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa melalui sosialisasi ataupun penyuluhan terkait prinsip-prinsip rumah layak huni *SDGs*. Dengan cara memberikan pengetahuan tentang standar konstruksi, masyarakat lebih dapat terlibat dalam perawatan dan pemeliharaan rumah mereka agar dapat memenuhi kriteria kelayakan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas solusi yang diimplementasikan, diperlukan penerapan system monitoring dan evaluasi keberlanjutan. Hal ini akan sangat membantu dan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan *SDGs*. Dengan melakukan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh rumah yang memenuhi persyaratan rumah layak huni sesuai *SDGs*, menciptakan lingkungan yang aman, sehat, serta berkelanjutan bagi semua masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan di Desa Liang, dapat disimpulkan bahwa pentingnya rumah layak huni dalam konteks pembangunan berkelanjutan telah diterima dengan baik oleh masyarakat. Kesadaran akan dampak positif rumah layak huni terhadap kesejahteraan keluarga, kesehatan masyarakat, dan lingkungan sekitar telah menjadi fokus utama dalam diskusi dan interaksi selama sosialisasi.

Respon Positif masyarakat terhadap antusiasme untuk berkolaborasi dalam mewujudkan perubahan positif. Dukungan dari tingkat masyarakat ini memberi sinyal yang positif terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dan program terkait rumah layak huni di Desa Liang.

Dalam menyusun rekomendasi ke depannya, penting untuk terus melibatkan

masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan rumah yang aman dan layak huni. Sosialisasi yang berkaitan dan melakukan pendekatan partisipatif akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap langkah yang diambil harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat Desa Liang.

## **PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan semua pihak dalam kegiatan sosialisasi Rumah yang Aman dan Layak Huni menurut *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Desa Liang.

Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama dan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat Desa Liang, pemerintah setempat, serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amarta, R. Y. (2022). *Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGS) di Tingkat Desa (Studi Implementasi Kebijakan Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Nasional di Desa Kunjang Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)*. Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Azkar, N. (2022). *Responsivitas Pemerintah Daerah Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Provinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(2), 118-123.
- Christiyani, B. R., Sulistiyani, S., & Budiyo, B. (2019). *Analisis Kondisi Rumah Berdasarkan Tingkat Pemahaman Rumah Sehat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 31-37.
- Harlina, D., Nawami, Z. M., & Anggraini, T. (2021). *Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi*. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume VII No. 1, 144–157.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Iskandar, A. (2020). *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Patiung, M. (2017). *Rencana Aksi Daerah Sustainable Development Goal's Kota Kediri*. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 17(1).
- Sefrika, S. (2019). *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) KemenPUPR*. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2), 116–121.
- Surya, R. Z. (2018). *Pemetaan Keselarasan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Pada Rencana Pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir*. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 4(1).
- Wael, N. (2021). *Dampak Gempa Bumi Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. Doctoral dissertation, IAIN Ambon.